

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan”.¹

Jadi kegiatan “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah”.² Paparan di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187

² *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 31

pengembangan peserta didik dan pementapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah.

2. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini berlandaskan pada penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, dengan mengingat:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tahun 2003, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- 2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- 4) Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi, dan tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008.
- 5) Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 77/P Tahun 2008.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang Organisasi dan tata kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007.
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik.

- 11) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.³

3. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Model Pengembangan Diri SD/MI disebutkan bahwa: "Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat". Sedangkan "Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok".⁴

4. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.

³ Bahrn Tantowi, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Matematika Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hal. 14-15

⁴ Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, *Model pengembangan diri SD/MI*, hal. 14

- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.
- 6) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.⁵

5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Merujuk dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat yakni siswa dapat:

- 1) Mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas yang dimilikinya.
- 2) Mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha, pengaruh negatif, dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan...*, hal. 188-189

6. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pendidikan Menengah

Pendidikan Menengah (madrasah/sekolah) banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan di luar jam pelajaran yang dikendalikan oleh OSIS itu menawarkan sejumlah pelatihan sesuai bakat dan minat siswa, seperti KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka, English club, Pecinta alam, Paduan suara, Seni tari, Sepak bola, Bola basket, Bola voli, Futsal, Tenis meja, Pencak silat, Tartil Al-Qur'an, Qiro', Hadroh, Drum band, Takraw, dan Renang.

B. Pramuka

Karena skripsi ini mempunyai batasan masalah hanya pada bidang pramuka, maka yang akan dipaparkan dalam skripsi ini adalah bidang pramuka, sebagai berikut:

1. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir.⁶

⁶ Kak Jana T. Anggadiredja dkk, *Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 21

2. Istilah-istilah Dalam Pramuka

- a. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan.
- b. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.⁷
- c. Gugus Depan (GUDEP) adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam gerakan pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota gerakan pramuka dalam menyelenggarakan kepramukaan serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda. Gugus Depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah adalah gugus Depan yang berkedudukan di sekolah yang mana tempat tersebut disebut sebagai pangkalan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui gugus Depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan,

⁷ *Ibid*, hal. 21

kesegaran jasmani, daya kreasi, presepsi, apresiasi, kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

3. Macam-macam Pramuka

Proses pendidikan dalam pramuka terdiri dari 3 tingkatan, yaitu:

1) Pramuka Siaga

Kelompok usia yang masuk kedalam pramuka siaga adalah 7 sampai 10 tahun. Sedangkan kelompok besar dalam siaga dinamakan perindukan. Perindukan terdiri dari 40 orang pramuka siaga, perindukan dibagi kedalam satuan kecil yang disebut barung. Di dalam barung terdapat 5 sampai 10 orang pramuka siaga. Pembentukan barung dilaksanakan oleh para pramuka siaga yang dibantu pembina dan pembantu pembina pramuka siaga. Disetiap barung memakai nama warna. Misal: “barung merah, barung putih, barung hijau, dan lain-lain. Untuk setiap barung ditandai dengan bendera barung yang sesuai dengan pilihan warna barungnya.”⁸ Ada tiga tingkatan pramuka siaga, yaitu: (a) Siaga Mula; (b) Siaga Tata; (c) Siaga Bantu.⁹

1) Kepemimpinan Diperindukan Siaga

Dalam keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 137 tahun 1987 tentang penyelenggaraan gugus depan pramuka bahwa ketentuan tentang kepemimpinan perindukan siaga sebagai berikut:

⁸ Kak Riyanto Luky Dkk, *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Terbit Terang), hal. 7

⁹ *Ibid...* hal. 10

- a) Perindukan dipimpin oleh seorang pembina siaga yang berusia sedikitnya 21 tahun, dibantu oleh 3 orang pembantu pembina siaga yang berusia sedikitnya 16 tahun.
 - b) Pembina dan pembantu pembina siaga putra dapat dijabat oleh wanita atau pria.
 - c) Pembina dan pembantu pembina siaga putri harus dijabat oleh wanita.
 - d) Barung dipimpin secara bergilir oleh seorang pemimpin yang dipilih oleh dan dari para anggota barung.
 - e) Untuk membantu pemimpin barung ditunjuk wakil barung dari anggota barung.
 - f) Oleh para pemimpin barung ditunjuk salah satu pemimpin barung untuk melaksanakan tugas ditingkat perindukan yang disebut pemimpin barung utama dipanggil sulung. Pemimpin barung utama tersebut tetap memimpin barungnya.
 - g) Untuk pendidikan kepemimpinan para pramuka siaga diadakan dewan perindukan siaga yang disingkat dengan dewan siaga yang terdiri dari atas para pemimpin barung utama dan pembina siaga serta pembantu pembina siaga.
- (1) Dewan siaga mengadakan pertemuan sebulan sekali yang dipimpin pembina siaga atau pembantunya; (2) Dewan siaga bertugas mengurus

dan mengatur kegiatan-kegiatan perindukan siaga dan menjalankan putusan-putusan yang diambil oleh dewan siaga.¹⁰

2) Kode Kehormatan Pramuka Siaga

Kode kehormatan ditingkat pramuka siaga adalah dwi satya dalam bentuk janji, sedangkan bentuk moralnya adalah dwi dharma. Berikut 2 kode kehormatan tersebut:

Dwi Satya

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Dharma

- a) Siaga itu menurut ayah dan ibunda
- b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.¹¹

2) Pramuka Penggalang

Pramuka Penggalang adalah pramuka tingkat kedua sesudah pramuka siaga. Kelompok umur pramuka penggalang adalah antara 11 sampai 15 tahun. Latar balakang sebutan penggalang mengingatkan pada romantisme perjuangan bangsa Indonesia untuk melakukan penggalangan nilai persatuan dan kesatuan.

Selanjutnya kelompok besar dalam penggalang dinamakan pasukan penggalangan. Dalam pasukan penggalang terdapat kelompok kecil

¹⁰ *Ibid.*,... hal. 7-9

¹¹ *Ibid.*

dinamakan regu penggalang. Kelompok umur regu penggalang adalah 8 sampai 10 tahun. “Nama-nama regu diambil nama hewan dan bunga. Untuk nama hewan untuk regu putra, sedangkan nama bunga untuk regu putri.”¹² Misal:

Tabel 2
Nama Regu

Nama Regu Penggalang Putra	Nama Regu Penggalang Putri
Kancil Beruang Harimau Gajah Rusa	Anggrek Melati Mawar

1) Kepemimpinan Pasukan Penggalang

Dalam keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 137 tahun 1987 ditegaskan bahwa pokok-pokok kepemimpinan pasukan penggalang sebagai berikut:

- a) Pasukan dipimpin oleh seorang pembina penggalang dibantu dua orang pembina. Pembina penggalang sedikitnya berusia 23 tahun, sedangkan pembantu sedikitnya 21 tahun.
- b) Pembina dan pembantu pembina penggalang putra harus dijabat oleh pria, sedangkan pembina dan pembantu pembina penggalang putri harus dijabat oleh wanita.
- c) Regu dipimpin secara bergilir oleh seorang pemimpin regu yang dipilih oleh dari para anggota baru.

¹² *Ibid...* hal. 28

- d) Untuk membantu pemimpin regu ditunjuk seorang wakil pemimpin regu diantara anggota regu.
- e) Oleh dan dari pemimpin regu dipilih seorang untuk melaksanakan tugas ditingkat pasukan yang disebut pemimpin regu utama dipanggil pratama.
- f) Untuk pendidikan kepemimpinan para pramuka penggalang diadakan dewan penggalang yang terdiri dari para pemimpin regu, wakil pemimpin regu, pemimpin regu utama, pembina penggalang dan para pembantunya.
- g) Untuk membina kepemimpinan dan rasa tanggung jawab para pramuka penggalang, diadakan dewan kehormatan pasukan penggalang yang terdiri dari pemimpin regu, pemimpin regu utama, pembina dan para pembantunya.
- h) Anggota yang dianggap melanggar, sebelum diambil tindakan diberi kesempatan untuk membela diri dalam rapat dewan kehormatan.¹³

2) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang

Bentuk kehormatan pramuka penggalang adalah janji, yakni Try Satya dan Dasa Dharma, berikut bunyi kedua janjinya:

Try Satya

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila

¹³ *Ibid*,...hal. 31-33

- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- 3) Menepati Dasa Dharma

Dasa Dharma

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹⁴

3) Pramuka Penegak

Ambalan adalah kelompok besar dalam pramuka penegak. Kata ambalan diambil dari sejumlah nama pahlawan. Misalkan; ambalan bung karno, ambalan diponegoro, ambalan kartini, dan seterusnya.

Ambalan terdapat organisasi yang menampung aspirasi penegak yang dinamakan dewan kerja ambalan (DKA). Cara kerja dewan ini adalah pengambilan keputusan secara musyawarah untuk mufakat. Di dalam ambalan penegak ada pembina. Pembina merupakan saudara tua

¹⁴ *Ibid*,...hal. 34-35

ambalan penegak yang harus dihargai dan dihormati. Di samping ini kak pembina sebagai tempat bertanya, tukar pendapat dan pembimbing.

Golongan usia pramuka yang masuk penegak adalah 16-20 tahun. Makna romantisme penegak adalah perjuangan menegakkan Indonesia merdeka yang telah diproklamirkan tanggal 17 agustus 1945. Dalam satu ambalan terdiri dari beberapa kelompok kecil yang dinamakan sangga. Sangga dipimpin oleh seorang pemimpin yang dibantu oleh wakilnya. Berikut sejumlah nama sangga yang dikenal dalam aktifitas pramuka penegak adalah: (1) Sangga perintis; (2) Sangga penegas; (3) Sangga pendobrak; (4) Sangga pencoba; (5) Sangga pelaksana.¹⁵

1) Kepemimpinan Dalam Ambalan Penegak

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 137 tahun 1987 tentang kepemimpinan ambalan penegak disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ambalan penegak dibina oleh seorang pembina penegak yang berusia maksimum 26 tahun disertakan pembantu pembina penegak berusia sedikitnya 26 tahun.
- b. pembina penegak dan pembantu pembina penegak putra dijabat pria sedangkan pembina penegak dan pembantu pembina penegak putri dijabat oleh wanita.
- c. Mengembangkan kepemimpinan diambalan penegak dibentuk dewan ambalan penegak atau dewan penegak yang dipimpin oleh seorang ketua disebut Pradana. Susunan pradana sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid*,...hal. 48-50

(a) 1 orang ketua (Pradana); (b) 1 orang wakil ketua; (c) 1 orang sekretaris; (d) 1 orang bendahara; (e) sejumlah anggota

Dewan tersebut dipilih dari pemimpin-pemimpin dan wakil pemimpin sangga.

d. Masa bakti dewan penegak adalah 1 tahun

e. Ambalan mengadakan musyawarah sedikitnya enam bulan sekali dengan cara antara lain melaporkan kegiatan yang telah lalu dan menjabarkan rencana kerjanya.

f. Pembinaan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab para pramuka dibentuk dewan kehormatan penegak yang terdiri dari anggota dewan penegak dan pembina. Dewan kehormatan penegak membahas sejumlah hal berikut:

1) Peristiwa menyangkut kehormatan pramuka penegak

2) Pelantikan, penghargaan atas prestasi/jasanya dan pelanggaran kode kehormatan.

g. Dalam dewan kehormatan penegak, pembina dan pembantunya bertindak sebagai pengarah dan penasehat.¹⁶

2) Kode Kehormatan Pramuka Penegak

Di dalam pramuka penegak terdapat janji dikenal dengan kehormatan yaitu Try Satya dan Dasa Dharma. Berikut isi kedua janji tersebut:

¹⁶ *Ibid...* hal. 51-52

Try Satya

Demi kehormatan, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- 3) Menepati Dasa Dharma

Dasa Dharma

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹⁷

Selain itu dalam pramuka juga terdapat wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi atau lebih sering disebut Satuan Karya Pramuka (SAKA). Terdapat 8 SAKA dalam pramuka, yaitu:

¹⁷ *Ibid...* hal. 57-58

- 1) Saka Bakti Husada: Bidang Kesehatan
- 2) Saka Bhayangkara: Bidang Kepolisian
- 3) Saka Bahari: Bidang Kelautan
- 4) Saka Dirgantara: Bidang Keudaraan
- 5) Saka Kencana: Bidang Kependudukan
- 6) Saka Wira Kartika: Bidang Pertahanan dan Keamanan
- 7) Saka Taruna Bumi: Bidang Pertanian
- 8) Saka Wana Bakti: Bidang Kehutanan.¹⁸

4. Fungsi dan Tujuan Pramuka

Fungsinya yaitu:

- a. Sebagai permainan (*game*) yang menarik, menyenangkan, dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik
- b. Sebagai pengabdian bagi anggota dewasa
- c. Sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat.¹⁹

Tujuannya yaitu:

- a. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.
- b. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
- c. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
- d. Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
- e. Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggungjawab, dan disiplin.
- f. Menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan
- g. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan
- h. Membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya.²⁰

¹⁸ Bahrin Tantowi, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hal.20

¹⁹ Kak Jana T. Anggadiredja dkk, *Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 21

²⁰ *Ibid*, hal. 20

5. Fungsi Pramuka Terkait Dengan PERMENDIKNAS No. 39 Tahun 2008

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan terdapat beberapa hal yang sejalan dengan materi pembinaan kesiswaan yang termaktub dalam PERMENDIKNAS No. 39 Tahun 2008, yang meliputi:

- a) Keimanan dalam Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- c) kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
- d) Prestasi akademik, seni, dan olahraga sesuai bakat dan minat
- e) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- f) Kreatifitas, ketrampilan, dan kewirausahaan
- g) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiverifikasi
- h) Sastra dan budaya
- i) Teknologi informasi dan komunikasi
- j) Komunikasi dalam bahasa Inggris

6. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

a. Prinsip Dasar

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap dirinya pribadi
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka

b. Metode

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.²¹

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah kebutuhan peserta didik untuk menggali informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengisi kekosongan informasi pada dirinya untuk menggapai tujuan hidupnya sebagai bekal masa depannya kelak. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²² Belajar tanpa

²¹ *Ibid*, hal. 22

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 73

adanya motivasi tidak akan berjalan, tidak akan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.²³ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁴

Bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Winkle motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.²⁵ Jadi motivasi adalah segala hal yang timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

²³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 193

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 101

²⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar...*, hal. 39

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.²⁶

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁷

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah:

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

²⁷ *Ibid*, hal. 23

- 1) Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- 2) Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga. Kuat dalam perbuatan belajar.
- 3) Saingan/kompetisi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.
- 4) Memberi ulangan. Penilaian atau ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar.
- 5) Mengetahui hasil.
- 6) Pujian. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

7) Hukum/sanksi. Hukum/sanksi digunakan untuk memberikan kepada balasan atas kesalahan yang mereka lakukan, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

(1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai; (2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas; (3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik; (4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.²⁹

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan belajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:

- 1) Faktor-faktor non sosial. Kelompok faktor ini antara lain: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor-faktor sosial. Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 92-94

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 121

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar:

- 1) Faktor-faktor fisiologis. Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (a) Jasmani pada umumnya; (b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor-faktor psikologis. Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut;
 - (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
 - (b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju;
 - (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
 - (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.³⁰

Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar:

- 1) Motivasi jangka panjang. Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan intelegensi yang baik.
- 2) Motivasi jangka pendek. Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 221

3) Kadar surut ingatan (regresi). Proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar.³¹

Seseorang dapat memperkecil siswa-siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.

4. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu:

(1) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai; (2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa; (3) Lebih senang belajar sendiri; (4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja); (5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu; (6) Senang memecahkan masalah atau soal.³²

Apabila siswa memiliki ciri-ciri diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

³¹ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), hal. 1

³² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hal. 83

5. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa

Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas guru dituntut memperkuat motivasi siswa. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

(1) Menyadarkan. Kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai; (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya; (4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus; (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.³³

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

(1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang

³³ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*,... hal. 162

bersemangat untuk belajar; (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa. (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.³⁴

6. Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain, sebagai berikut:

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar.³⁵

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh

³⁴ *Ibid*,.. hal. 162

³⁵ Hamzah B. Uno,... hal. 27-28

hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

Peran motivasi pada saat belajar adalah sama pentingnya. Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktifitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktifitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

D. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Motivasi Belajar Siswa

Pendidikan pada dasarnya adalah memberikan bimbingan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan perannya dalam masyarakat. Sehingga dalam pendidikan, kurikulum atau program pendidikannya perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih, dan mengajar atau menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya secara optimal.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dan berperan sebagai suplemen terhadap pendidikan formal dalam melahirkan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab pada masa depan. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan, yaitu kegiatan yang menantang (menampilkan kesulitan, menstimulasi kreativitas dan

memberikan pengalaman yang baru, menarik, sehingga dapat membangkitkan minat dan keinginan untuk berpartisipasi), menyenangkan bagi kaum muda serta dilaksanakan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan.

Dalam meningkatkan motivasi siswa tidak hanya dibutuhkan rangsangan atau dorongan dari dalam diri siswa saja, tetapi juga sangat dibutuhkan rangsangan dari luar. Oleh karena itu guru memainkan peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Khususnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pramuka. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pramuka tersebut siswa dididik dan dilatih untuk selalu disiplin. Karena dalam pramuka terdapat kegiatan yang mencerminkan sikap kedisiplinan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat tercermin pula sikap disiplin siswa dalam belajar.

Jadi, antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa sangat berhubungan. Karena semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Siswa” merupakan topik yang belum pernah digunakan, penulis belum menemukan topik yang sama persis dengan yang penulis ambil. Akan tetapi penulis menemukan beberapa karya yang masih berkaitan dengan topik yang penulis ambil. Dalam sub-bab ini akan dipaparkan beberapa kajian penelitian

terdahulu. Dimana dalam sub-bab ini akan diberikan penjelasan antara perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya.

Peneliti memberikan tiga contoh penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung yang saat itu masih berstatus STAIN Tulungagung.

Penelitian pertama adalah dari mahasiswa Bahrun Tantowi (NIM. 3214073009), yang berjudul “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung Tahun 2011/2012”.

Penelitian kedua adalah dari mahasiswa Toifan Lutfi (NIM. 321403129), dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 Tahun Ajaran 2012/2013”.

Penelitian ketiga adalah dari mahasiswa Utri Rohmawati (NIM. 1721143009), dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel Fiqh di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berikut akan dijelaskan perbedaan dan persamaan dua penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang :

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Bahrun Tantowi (2012), IAIN Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler bidang PMR dengan hasil belajar siswa. 2. Ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler bidang Pramuka dengan hasil belajar siswa. 3. Ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar matematika siswa MAN 2 Tulungagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung 2. Menggunakan jenis penelitian korelasi/hubungan 3. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X dan XI di MAN 2 Tulungagung semester genap tahun 2011/2012 4. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah siswa MAN 2 Tulungagung yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR 5. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa-siswi anggota Pramuka dan PMR berjumlah 55 orang siswa. 6. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah prestasi belajar matematika siswa. 7. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket dan interview. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. 2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui wawancara dan dokumentasi 3. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler bidang Pramuka.

<p>Toifan Lutfi (2014), IAIN Tulungagung</p>	<p>1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar matematika.</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1. 2. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X dan XI di MAN 1 Tulungagung tahun 2012/2013 berjumlah 707 orang siswa. 3. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah siswa MAN Tulungagung 1 yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR. 4. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 36 siswa dan 32 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. 5. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. 6. Sumber data yang digunakan adalah: wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. 2. Variabel yang digunakan: a. Bebas: kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka. b. Terikat: Hasil belajar matematika siswa.</p>
--	--	--	--

<p>Utri Rohmawati (2018), IAIN Tulungagung</p>	<p>1. Ada pengaruh signifikansi antara sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MAN Tulungagung 1 2. Populasi dan sampling yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X IIK dan X IIS 1 di MAN 1 Tulungagung tahun 2017/2018 berjumlah 67 orang siswa. 3. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. 4. Variabel bebas yang digunakan: sumber belajar, variabel terikat: motivasi belajar.</p>	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. 2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui angket dan dokumentasi 3. Terdapat kata motivasi dalam skripsi ini. 4. Uji hipotesis menggunakan jenis analisis regresi linier sederhana.</p>
--	--	--	---

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan di luar sekolah ataupun kegiatan non formal.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdapat berbagai kegiatan yang mampu menunjang perkembangan kreatifitas siswa dalam belajar, perkembangan kreatifitas siswa tidak lepas dari perkembangan kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga percakapan ini sangat

mempengaruhi perkembangan siswa, di mana kecakapan psikomotorik itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga terikat oleh kecakapan afektif. Hal ini juga terdapat dalam kegiatan-kegiatan siswa, dimana kegiatan siswa di sekolah, khususnya pramuka, memiliki intensitas kegiatan yang lebih kompleks. Hal itu membuat kegiatan pramuka sangatlah menarik untuk diteliti karena dalam kegiatan tersebut tidak lepas dari tiga kecakapan yang mempengaruhi perkembangan siswa.

Misalnya dalam bidang pramuka, kegiatan perkemahan tentunya sudah jelas terdapat aturan dan jadwal kegiatan yang hal itu tentunya siswa bisa mengetahui apa yang harus dikerjakan mulai dari tali temali hingga mendirikan tenda, sehingga dapat mendirikan tenda dan mengerjakan tugas-tugasnya. Siswa pun juga tidak segan-segan memberikan pertolongan kepada yang memerlukan (afektif), dimana dalam tolong menolong tersebut ia terima dari pemahaman yang diajarkan guru maupun orang tua (kognitif). Dari penjelasan serta contoh tersebut maka penulis akan meneliti terkait kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut mulai dari intensitas keaktifan dalam berorganisasi, tekad dalam belajar, serba ingin tahu tentang kepramukaan hingga pemahaman siswa dalam menerima materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan judul penelitian di atas kerangka berfikir penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir

